

Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Mengenal Konsep Angka Melalui Metode Demonstrasi di TK/PAUD

Darajat Rangkuti¹⁾, Darmina Eka Sari Rangkuti¹⁾
Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah¹⁾
darminachan66@gmail.com¹⁾, rangkutidarajat@gmail.com²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak mengenal konsep dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi pada pokok bahasan pengenalan konsep bilangan 1-10. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus. Subjek penelitian adalah anak-anak yang berada di kelompok A PAUD Adetia Tembung. Objek penelitian adalah metode pembelajaran demonstrasi, dan kemampuan kognitif mengenal angka. Analisis data menggunakan persentase. Data yang diambil berupa hasil tes akhir siklus dan hasil observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak mengenal angka yang berkembang sangat baik pada setiap indikatornya menunjukkan adanya peningkatan yang baik setelah dilakukan tindakan pada siklus II, dimana anak dapat mengenali atau membilang dengan benda-benda 86,6%, anak dapat menyebut urutan bilangan 100%, anak meniru lambang bilangan 93,3%, anak dapat menunjuk lambang bilangan 86,6%.

Kata Kunci: *kemampuan kognitif mengenal konsep angka, metode pembelajaran demonstrasi*

Abstract

This study aims to improve children's cognitive abilities to recognize concepts by applying demonstration learning methods to the subject of introduction to the concepts of numbers 1-10. The research method used was classroom action research conducted in 2 cycles. Subjects were children who were in group A Adetia Tembung PAUD. The object of research is a demonstration learning method, and cognitive ability to recognize numbers. Data analysis uses percentages. Data taken in the form of the end of the cycle test results and observations. The results showed that the cognitive abilities of children to recognize numbers that developed very well on each indicator showed a good improvement after taking action in cycle II, where children can recognize or count with objects 86.6%, children can call a sequence of numbers 100% , the child imitates the symbol of 93.3%, the child can designate the symbol of 86.6%.

Keywords: *cognitive ability to recognize the concept of numbers, demonstration learning methods*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan jamak dan kecerdasan spiritual. Untuk itu pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya yaitu pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai da-sar pembentukan pribadi yang utuh. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya.

Pendidikan anak usia dini dimaksudkan untuk menyiapkan anak-anak usia 0-6 tahun untuk dapat menyesuaikan diri dengan jenjang pendidikan berikutnya. Hal ini sesuai dengan Permendikbud nomor 137 tahun 2014 "Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut." (Pendidikan, Kebudayaan, & Indonesia, 2014)

Pada masa ini anak sangat sensitive dan merupakan saat yang paling tepat untuk menerima respons atau rangsangan atau stimulus yang diberikan oleh lingkungannya. Dengan demikian, lingkungan sebagai unsur yang menyediakan sejumlah rangsangan perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh agar penyediaan lingkungan belajar sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak.

Mengingat masa emas tersebut, perhatian para pendidik terhadap anak usia dini dirasakan semakin penting. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2009 bahwa "Tujuan Pendidikan Taman Kanak-kanak adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi lingkup perkembangan nilai agama dan moral, fisik/motorik, kognitif, bahasa, serta sosial-emosional kemandirian".

Salah satu bidang pengembangan kegiatan belajar mengajar di PAUD yaitu bidang pengembangan kemampuan kognitif. Pengembangan kemampuan kognitif dapat diperoleh melalui kegiatan berhitung, membilang, mengelompokkan, mengenal bentuk, membedakan sesuatu dan lain-lain. Berdasarkan pengamatan, bidang pengembangan kemampuan kognitif merupakan salah satu materi yang sulit dipahami oleh anak terutama dalam kegiatan membilang.

Menyadari pentingnya aspek perkembangan kemampuan kognitif pada anak usia dini di antara aspek pengembangan aspek lainnya, aspek kemampuan kognitif termasuk di dalamnya adalah pembelajaran berhitung atau membilang yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, maka kegiatan membilang atau pengenalan angka sudah dimulai dini. Namun pada kenyataannya anak menganggap kegiatan membilang sebagai pelajaran yang sangat membosankan, karena sifat berhitung yang dinilai masih abstrak dan tahap perkembangan berpikir anak usia dini belum pada tahap tersebut. Selain itu proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru turut menyumbangkan rasa kebosanan pada anak.

Adapun variabel perkembangan kog-nitif dalam mengenal lambang bilangan di ukur dari indikator- indikator yaitu (1) Mampu mengenali atau membilang dengan benda-benda, (2) Mampu menyebut urutan bilangan, (3) Mampu lambang bilangan, (4) Mampu menunjuk lambang bilangan.

Disamping itu peran guru dalam memberikan rangsangan sangat diperlukan untuk peningkatan aspek-aspek perkembangan anak. Keberhasilan memberikan rangsangan kepada anak dalam proses pembelajaran agar terjadi peningkatan kreatifitas dengan bereksplorasi melalui koran bekas lebih baik dengan memberi penguatan dan pujian pada anak, agar anak lebih bersemangat dalam belajar. (Nur Hayati, 2012)

Dalam proses belajar mengajar di kelas terdapat keterkaitan yang erat antara guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana. Aktivitas belajar anak yang berdampak pada hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terlibat langsung dan tidak langsung dalam proses pembelajaran. Faktor yang secara nyata dilakoni oleh guru dapat mempengaruhi aktivitas serta prestasi belajar siswa adalah cara guru menyajikan metode pembelajaran.

Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran berkaitan dengan keberhasilan proses pembelajaran yang akan dicapai siswa. Oleh karenanya keberhasilan suatu metode pembelajaran sangat ditentukan oleh kesungguhan dari guru dalam menerapkan suatu metode pembelajaran di kelas. Namun proses pembelajaran di kelas seringkali guru kurang efektif menerapkan metode pembelajaran.

Menurut Azizah (2010:9.4) guru menyajikan informasi kepada anak dengan cara menjelaskan melalui buku, film atau slide. Guru menjelaskan kepada anak apa yang diharapkan terjadi apabila guru melakukan tindakan tertentu.

Proses pembelajaran di TK Adetia Tembung sesuai dengan pengamatan sudah berjalan dengan baik, namun guru lebih banyak metode ceramah dan lebih mementingkan hasil belajar, guru jarang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dan bekerja dengan caranya sendiri sesuai imajinasi yang dimiliki, anak hanya sebagai pendengar. Selain itu pembelajaran di TK ini masih bersifat individual sehingga anak kurang dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Hal ini terlihat pada saat observasi langsung, diperoleh beberapa informasi yaitu: 1) pada saat proses pembelajaran guru menjelaskan materi pembelajaran, anak hanya sebagai pendengar, 2) media yang digunakan kurang memadai, sehingga dalam pembelajaran guru kurang dapat menggunakan media pembelajaran secara efektif, 3) guru belum optimal dalam mengembangkan potensi lingkungan dan potensi anak berinteraksi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas tampaknya perlu adanya pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pada anak dalam mengenal angka sejak dini. Hendaknya pendidikan tersebut di mulai sejak dini, karena dengan memberikan pendidikan sejak dini dapat, menjadi acuan bagi anak sebagai penerus bangsa kedepannya.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam penelitian sangat dipandang penting diterapkannya suatu perspektif metode pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak. Salah satu metode pembelajaran yang memiliki aspek kolaboratif pada anak usia dini adalah metode demonstrasi. Menurut Bahri (dalam Azizah, 2010:9,3), pengertian metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.

Perkembangan mengenal angka adalah proses perkembangan untuk mengenal simbol-simbol atau lambang yang berupa angka-angka. Menurut Copley (2001:47) mengatakan bahwa "angka atau bilangan adalah lambang atau simbol yang merupakan suatu objek yang terdiri dari angka-angka". Dalam pengenalan angka anak dapat melihat secara langsung bentuk, model angka tersebut. Anak belum maksimal dalam mengetahui mengenai bentuk angka dan pengucapan angka secara langsung.

Proses pembelajaran yang dilakukan untuk melatih kognitif anak dan terarah akan memberikan hasil yang optimal dalam perkembangan anak sehingga tidak ada lagi keluhan bahwa anak TK sudah dibebani kegiatan belajar yang profesional.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "**Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Mengenal Angka Melalui Metode Demonstrasi**".

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Kunandar (2010: 45) mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui tindakan tertentu dalam suatu siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa PAUD Adetia Tahun Pelajaran 2019/ 2020. Jumlah siswa yaitu 15 orang. Objek penelitian ini adalah metode demonstrasi dan kemampuan kognitif mengenal angka.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, teknik kuis/tes, teknik dokumentasi, dan catatan lapangan. Analisis data menggunakan persentase. Data yang diambil berupa hasil tes akhir siklus dan hasil observasi aktivitas belajar. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditinjau dari: Hasil belajar siswa tuntas (dengan nilai ≥ 70) meningkat tiap siklusnya dan pada akhir siklus sebesar 80% dari jumlah siswa yang hadir sebelum dilakukan remedial.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PAUD Adetia yang terletak di, Kecamatan Sambirejo timur Kabupaten Deli serdang tahun 2019. Penelitian dilakukan dengan 2 siklus.

Siklus I

Perencanaan siklus I diantaranya guru bersama peneliti menyiapkan lembar observasi dan materi yang akan diajarkan, menyiapkan perlengkapan dan media yang akan digunakan adalah media cetak yaitu lk dan RKH, , membagi siswa dalam kelompok, menyiapkan instrumen yang akan diberikan pada siswa dalam proses penerapan metode demonstrasi serta menyiapkan perangkat tes akhir siklus I. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL VIII
REKAPITULASI KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK
PADA SIKLUS I

| No. | Indikator | Banyak Anak | | | | Persentasi |
|-----|--|-------------|----|-----|-----|------------|
| | | BB | MB | BSH | BSB | |
| 1 | Anak mampu mengenali atau membilang dengan benda-benda | 2 | 4 | 3 | 6 | 40% |
| 2 | Anak mampu menyebut urutan bilangan | 1 | 3 | 3 | 8 | 53,3% |
| 3 | Anak mampu meniru lambang bilangan | 1 | 4 | 3 | 7 | 46,6% |
| 4 | Anak mampu menunjuk lambang bilangan | 2 | 4 | 4 | 5 | 33,3% |

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa kemampuan kognitif anak pada siklus I indikator 1 anak mampu mengenali atau membilang bengan benda-benda yang berkembang sangat baik (BSB) mencapai 6 orang anak (40%), anak mampu menyebut urutan bilangan 8 orang anak (53,3%), anak mampu meniru lambang bilangan mencapai 7 orang anak (46,6%), anak mampu menunjuk lambang bilangan mencapai 5 orang anak (33,3%).

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan kognitif anak kelompok B masih rendah dan belum mencapai kriteria penilaian keberhasilan yaitu 80%. Oleh karna itu penulis akan melanjutkan tindakan ke siklus II.

Siklus II

Pada tahap perencanaan siklus II hampir sama dengan siklus I tetapi ada beberapa perbaikan antara lain: guru lebih memperhatikan kesiapan siswa untuk melaksanakan pembelajaran, guru menyiapkan media gambar agar siswa lebih paham dengan materi yang dijelaskan, dan guru akan mengajak siswa membuat kesepakatan agar memberikan point tersendiri disetiap nomor soal dalam proses penerapan metode demonstrasi

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II selama 2 kali pertemuan penulis melihat bahwa pengenalan konsep angka pada tiap indikatornya sudah meningkat dan berkembang sangat baik (BSB) pada indikator anak mampu mengenali atau membilang dengan benda-benda mencapai 86,6%, anak mampu menyebut urutan bilangan 100%, anak mampu meniru lambang bilangan 93,3%, anak mampu menunjukkan lambang bilangan 86,6%.

Hasil dari tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa tingkat kemampuan kognitif anak sudah semakin meningkat, hal ini dilihat dari nilai yang dicapai pada tiap indikator yang berkembang sangat baik (BSB) mencapai nilai 80%.

TABEL 2
REKAPITULASI KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK
PADA SIKLUS II

| No | Indikator | Banyak Anak | | | | Persentasi |
|----|--|-------------|----|-----|-----|------------|
| | | BB | MB | BSH | BSB | |
| 1 | Anak mampu mengenali atau membilang dengan benda-benda | | | 2 | 13 | 86,6% |
| 2 | Anak mampu menyebut urutan bilangan | | | | 15 | 100% |
| 3 | Anak mampu meniru lambang bilangan | | | 1 | 14 | 93,3% |
| 4 | Anak mampu menunjuk lambang bilangan | | | 2 | 13 | 86,6% |

Pembahasan

Dengan melakukan kegiatan melalui permainan kepingan angka dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak mengenal angka dan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan. Berbagai upaya dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak mengenal angka salah satunya adalah dengan metode demonstrasi dalam permainan kepingan angka. Menurut Vygotsky dalam Djamarah (2008:115) mengemukakan bahwa kegiatan bermain secara langsung berperan dalam berbagai usaha pengembangan kognitif anak. Disimpulkan bahwa permainan kepingan angka adalah permainan yang dapat merangsang kemampuan logika matematika anak, kemampuan mengenal angka dan dapat meningkatkan penalaran.

Sesuai dengan pendapat tersebut dapat dilihat dari hasil tindakan pada siklus II ada peningkatan dan mengalami kemajuan sesuai yang diharapkan dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak mengenal angka dengan metode demonstrasi di kelompok B PAUD Adetia Tembung T.A 2016/2017 dapat di lihat pada tabel di bawah ini peningkatan kemampuan kognitif anak yang berkembang sangat baik di setiap indikatornya pada masing-masing siklus:

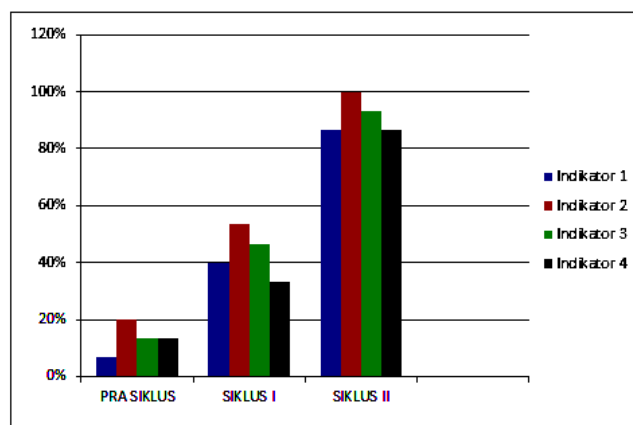
TABEL 3
RANGKUMAN HASIL PENGAMATAN PENINGKATAN KEMAMPUAN
KOGNITIF ANAK PADA PRA SIKLUS, SIKLUS I DAN II

| Indikator | Pra Siklus | | Siklus I | | Siklus II | |
|-----------|-----------------|------------|-----------------|------------|-----------------|------------|
| | Banyak Anak BSB | Persentase | Banyak Anak BSB | Persentase | Banyak Anak BSB | Persentase |
| I | 1 | 6,6 % | 6 | 40% | 13 | 86,6% |
| II | 3 | 20% | 8 | 53,3% | 15 | 100% |
| III | 2 | 13,3% | 7 | 46,6 % | 14 | 93,3% |
| IV | 2 | 13,3% | 5 | 33,3% | 13 | 86,6% |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan kognitif anak pada tahap pra siklus berkembang sangat baik pada indikator I mengenali atau membilang angka dengan benda-benda 1 orang anak (6,6%), indikator II menyebut urutan bilangan meniru 3 orang anak (20%), indikator II meniru lambang bilangan 2 orang anak (13,3%) dan indikator IV menunjukkan lambang bilangan 2 orang anak (13,3%).

Hasil pada pengamatan pada siklus I peningkatan kemampuan kognitif anak, yang berkembang sangat baik pada indikator I mengenali atau membilang angka dengan benda-benda berjumlah 6 orang anak (40%), indikator II menyebut urutan bilangan berjumlah 8 orang anak (53,3%), indikator III meniru lambang bilangan berjumlah 7 orang anak (46,6%), indikator IV menunjuk lambang bilangan berjumlah 5 orang anak (33,3%).

Hasil pengamatan pada siklus II peningkatan kemampuan kognitif anak berkembang sangat baik pada indikator I mengenali atau membilang angka dengan angka-angka mencapai 13 orang anak (86,6%), indikator II menyebut urutan bilangan mencapai 15 Orang anak (100%), indikator III meniru lambang bilangan mencapai 14 orang anak (93,3%) dan indikator IV menunjuk lambang bilangan mencapai 13 Orang anak (86,6%). Untuk lebih lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2
Rangkuman Diagram Batang Kemampuan Kognitif Anak
Mengenal Konsep Angka Pada Setiap Indikator

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa peningkatan kemampuan kognitif anak mengenal konsep angka dengan metode demonstrasi dapat meningkat dan mengalami kemajuan sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan dan observasi yang telah dilakukan terbukti bahwa kemampuan kognitif anak mengenal konsep angka dapat ditingkatkan dengan metode demonstrasi di PAUD Adetia Tembung.

KESIMPULAN

Ada peningkatan kemampuan kognitif anak mengenal konsep angka dengan metode demonstrasi melalui kegiatan permainan kepingan angka. Kegiatan yang dilakukan secara langsung oleh anak memudahkan anak untuk memahami pembelajaran yang dilakukan dan meningkatkan kemampuan berhitung anak. Dengan kegiatan permainan kepingan angka dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik yang akan memberi kesan secara mendalam dan bermanfaat bagi perkembangan anak khususnya kemampuan kognitif anak ke arah yang positif untuk masa depan anak di waktu yang akan datang dan anak termotivasi dan menunjukkan keinginan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran berikutnya. Dengan demikian, maka penelitian ini dikatakan berhasil. Ini berarti ada kecenderungan semakin tinggi aktivitas belajar anak maka semakin tinggi pula hasil belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Muis, dkk. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Copley, Hasibuan. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Nur Hayati. (2012). PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DENGAN BEREKSPLORASI MELALUI KORAN BEKAS DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH 2 DURI. *Pesona*, 1(1), 1–10.
- Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. (2014a). *Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. (2014b). *Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Naional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembina TK dan SD